

Review Article

REVIEW ARTIKEL: FORMULASI DAN EVALUASI BERBAGAI BENTUK SEDIAAN OBAT DALAM PENGEMBANGAN SEDIAAN FARMASI

ARTICLE REVIEW: FORMULATION AND EVALUATION OF VARIOUS PHARMACEUTICAL DOSAGE FORMS IN DRUG DEVELOPMENT

Unsyura Dhipa Budaya¹ *, Muhammad Sayid Ali Fikri¹, Carlos Pradigta Noel¹, Michaela Theresia Sinaga¹

¹ Fakultas Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jakarta Utara, Indonesia, 14350

*E-mail: dhipabudaya10@gmail.com

Abstrak

Formulasi obat merupakan tahapan penting dalam pengembangan sediaan farmasi untuk menjamin stabilitas, efektivitas, dan keamanan terapi. Review artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai pendekatan formulasi serta mengevaluasi parameter mutu yang digunakan dalam pengembangan beberapa bentuk sediaan farmasi. Kajian ini dilakukan dengan melakukan penelusuran dan pemilihan literatur dari berbagai jurnal penelitian baik nasional maupun internasional yang dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2015–2025) melalui basis data elektronik seperti Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, dan Mendeley dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian. Artikel yang telah dipilih dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada komposisi eksipien, metode pembuatan, serta parameter evaluasi fisik dan kimia dari berbagai sediaan farmasi seperti tablet, gel, krim, dan sistem penghantaran obat berbasis nano. Hasil kajian menunjukkan bahwa variasi konsentrasi bahan tambahan seperti polimer, pengikat, penghancur, dan surfaktan berpengaruh terhadap karakteristik sediaan meliputi viskositas, daya sebar, waktu hancur, homogenitas, serta stabilitas produk. Selain itu, parameter evaluasi seperti uji organoleptik, pH, keseragaman bobot, dan uji stabilitas dipercepat menjadi indikator penting dalam menentukan kualitas dan kestabilan sediaan farmasi. Dengan demikian, optimasi formula dan evaluasi yang komprehensif sangat diperlukan untuk menghasilkan sediaan farmasi yang memenuhi standar mutu, keamanan, dan efektivitas terapi.

Kata kunci: Formulasi obat; Evaluasi sediaan; Optimasi formula; Stabilitas; Mutu farmasi

Abstract

Drug formulation is an important stage in the development of pharmaceutical dosage forms to ensure therapeutic stability, efficacy, and safety. This article review aims to examine various formulation approaches and evaluate quality parameters used in the development of different pharmaceutical dosage forms. The study was conducted by selecting and reviewing literature from several national and international research journals published within the last 10 years (2015–2025) through electronic databases such as Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, and Mendeley using keywords relevant to the research topic. The selected articles were analyzed using a qualitative descriptive approach focusing on excipient composition, manufacturing methods, and physicochemical evaluation parameters of pharmaceutical dosage forms such as tablets, gels, creams, and nano-based drug delivery systems. The results of this review indicate that variations in the concentration of excipients such as polymers, binders, disintegrants, and surfactants influence formulation characteristics including viscosity, spreadability, disintegration time, homogeneity, and product stability. In addition, evaluation parameters such as organoleptic testing, pH measurement, weight uniformity, and accelerated stability testing are important indicators in determining the quality and stability of pharmaceutical dosage forms. Therefore, appropriate formula optimization and comprehensive evaluation are essential to produce pharmaceutical preparations that meet established quality, safety, and therapeutic effectiveness standards.

Keywords: Drug formulation; Dosage form evaluation; Formula optimization; Stability; Pharmaceutical quality

PENDAHULUAN

Pengembangan formulasi obat merupakan tahap esensial dalam proses produksi sediaan farmasi karena menentukan mutu, stabilitas, efektivitas, dan keamanan produk sebelum digunakan oleh

masyarakat. Keberhasilan suatu terapi tidak hanya ditentukan oleh aktivitas farmakologis zat aktif, tetapi juga oleh bagaimana zat tersebut diformulasikan dalam bentuk sediaan yang sesuai. Pemilihan jenis sediaan, komposisi eksipien, serta metode pembuatan memiliki peranan penting dalam memastikan bahwa obat dapat memberikan efek terapeutik yang optimal dengan risiko efek samping yang minimal. Oleh karena itu, penelitian mengenai formulasi obat terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan sediaan farmasi yang lebih efektif, stabil, dan nyaman digunakan.

Dalam praktiknya, pengembangan formulasi menghadapi berbagai tantangan, antara lain stabilitas zat aktif yang rendah, kelarutan yang terbatas, degradasi selama penyimpanan, serta ketidaksesuaian sifat fisik sediaan. Pada sediaan padat seperti tablet, masalah yang sering muncul meliputi kekerasan yang tidak memenuhi standar, kerapuhan tinggi, serta waktu hancur yang tidak sesuai persyaratan farmakope. Faktor-faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh jenis dan konsentrasi bahan pengikat, penghancur, serta metode pembuatan yang digunakan. Metode granulasi basah, granulasi kering, maupun kempa langsung memberikan karakteristik yang berbeda terhadap mutu fisik tablet. Dengan demikian, optimasi formula menjadi langkah penting untuk memperoleh kombinasi bahan yang menghasilkan sifat fisik dan kimia yang memenuhi standar.

Pada berbagai bentuk sediaan farmasi, tantangan formulasi dapat berbeda tergantung pada karakteristik sistem penghantaran obat yang digunakan. Pada sediaan padat seperti tablet, permasalahan yang sering muncul meliputi kekerasan tablet yang tidak sesuai standar, kerapuhan yang tinggi, serta waktu hancur yang tidak memenuhi persyaratan farmakope. Parameter tersebut sangat dipengaruhi oleh jenis dan konsentrasi eksipien seperti bahan pengikat, penghancur, dan pengisi yang digunakan dalam formulasi. Sementara itu, pada sediaan semi padat seperti gel dan krim, tantangan formulasi umumnya berkaitan dengan kestabilan fisik, homogenitas, viskositas, serta daya sebar sediaan. Konsentrasi polimer sebagai basis dapat memengaruhi kekentalan dan kenyamanan penggunaan. Peningkatan konsentrasi polimer dapat meningkatkan viskositas, namun pada saat yang sama dapat menurunkan daya sebar dan memengaruhi pelepasan zat aktif. Selain itu, faktor pH dan interaksi antara zat aktif dengan basis juga berpengaruh terhadap stabilitas dan efektivitas sediaan topikal. Oleh karena itu, evaluasi fisik dan kimia seperti uji organoleptik, homogenitas, pH, viskositas, daya lekat, waktu hancur, serta uji stabilitas dipercepat menjadi parameter penting dalam menentukan mutu berbagai sediaan farmasi.

Perkembangan teknologi farmasi modern juga mendorong penelitian pada sistem penghantaran obat berbasis nano, seperti nanoemulsi dan nanopartikel. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan bioavailabilitas zat aktif yang sukar larut serta memperbaiki penetrasi obat ke dalam jaringan target. Ukuran partikel yang lebih kecil memberikan luas permukaan yang lebih besar sehingga meningkatkan efektivitas penghantaran. Namun demikian, kestabilan sistem nano sangat dipengaruhi oleh jenis surfaktan, rasio fase minyak dan air, serta teknik homogenisasi yang digunakan. Ketidakseimbangan komposisi dapat menyebabkan terjadinya pemisahan fase atau agregasi partikel, sehingga diperlukan pendekatan optimasi yang sistematis.

Sejumlah penelitian terdahulu telah melaporkan keberhasilan dalam mengoptimalkan formulasi melalui variasi konsentrasi eksipien dan metode pembuatan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada satu jenis sediaan tertentu dan belum memberikan gambaran komprehensif mengenai perbandingan faktor-faktor formulasi yang dominan pada berbagai bentuk sediaan.

Selain itu, parameter evaluasi yang digunakan sering kali terbatas pada uji fisik tanpa analisis mendalam mengenai keterkaitan antara komposisi formula dan hasil uji stabilitas jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan kajian yang lebih integratif untuk memahami hubungan antara variasi formula, metode pembuatan, dan mutu akhir produk farmasi.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu kajian literatur yang mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai berbagai pendekatan formulasi dan metode evaluasi pada beberapa bentuk sediaan farmasi. Oleh karena itu, review artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan berbagai penelitian terkait formulasi obat pada beberapa bentuk sediaan, seperti tablet, gel, krim, dan sistem penghantaran obat berbasis nano, serta mengevaluasi parameter mutu yang digunakan dalam menentukan keberhasilan formulasi. Melalui pendekatan komparatif terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan, kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih sistematis mengenai faktor-faktor kritis yang memengaruhi keberhasilan formulasi serta perkembangan terkini dalam teknologi formulasi obat.

METODE

Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan berupa jurnal penelitian dari skala nasional dan internasional yang membahas formulasi dan evaluasi berbagai bentuk sediaan farmasi. Jurnal tersebut diperoleh dari basis data elektronik seperti Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, dan Mendeley dengan menggunakan kata kunci seperti: formulasi obat, evaluasi sediaan farmasi, pharmaceutical dosage forms, drug formulation, tablet formulation, gel formulation, cream formulation, dan nano drug delivery system. Jurnal yang digunakan dibatasi pada publikasi selama 10 tahun terakhir (2015–2025), baik jurnal yang berbahasa Indonesia maupun jurnal yang berbahasa Inggris. Kriteria inklusi yang digunakan mencakup artikel penelitian yang menyajikan data mengenai proses formulasi sediaan farmasi, komposisi eksipien, metode pembuatan, serta parameter evaluasi fisik dan kimia yang digunakan untuk menilai mutu sediaan farmasi.

Prosedur kerja

Pemilihan dan pencarian literatur dilakukan dengan menelusuri beberapa basis data ilmiah telah ditentukan menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian. Seluruh artikel dan jurnal yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi artikel dan jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun tertentu, membahas topik yang sesuai dengan fokus penelitian, serta menggunakan sampel dan populasi yang relevan dengan tujuan kajian. Sementara itu Hasil pencarian dari basis data akan dikumpulkan dan ditelaah untuk dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang topiknya tidak relevan, memiliki pembahasan yang sama namun dengan intervensi atau populasi yang berbeda, serta publikasi yang tidak menyediakan data atau pembahasan yang memadai. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi selanjutnya ditelaah secara mendalam untuk dianalisis dan dibahas pada bagian hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan identifikasi dan seleksi literatur dari berbagai basis data elektronik dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh beberapa artikel yang sesuai dengan tujuan penulisan. Artikel-artikel tersebut mengkaji validasi metode analisis menggunakan

spektrofotometri UV-Vis pada berbagai objek analisis, yang selanjutnya dirangkum dan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Review Artikel*

No	Referensi	Sampel	Kondisi Analisis UV-Vis	Hasil Penelitian
1	(1)	Menggunakan ekstrak daun kelor (<i>Moringa oleifera</i>)	Sampel dilarutkan dalam etanol; pengukuran menggunakan spektrofotometer UV-Vis pada $\lambda_{maks} \pm 280$ nm	Metode menunjukkan kemampuan analisis kadar senyawa aktif dengan baik serta stabilitas sediaan gel dipengaruhi oleh variasi basis NaCMC.
2	(2)	Ekstrak daun jeruk nipis (<i>Citrus aurantifolia</i>)	Sampel diencerkan dengan etanol; analisis pada $\lambda_{maks} \pm 274$ nm	Hasil menunjukkan sediaan sirup memiliki stabilitas fisik yang baik dan berpotensi sebagai antipiretik.
3	(3)	Ekstrak bunga telang (<i>Clitoria ternatea</i>)	Sampel dilarutkan dalam pelarut etanol; pengukuran pada $\lambda_{maks} \pm 280$ nm	Analisis menunjukkan kombinasi manitol dan sukrosa mempengaruhi karakteristik tablet hisap.
4	(4)	Ekstrak biji kopi arabika (<i>Coffea arabica</i>)	Sampel dilarutkan dalam etanol; analisis pada $\lambda_{maks} \pm 275$ nm	Hasil menunjukkan aktivitas antioksidan yang tinggi pada sediaan tablet hisap.
5	(5)	Ekstrak daun mangrove (<i>Rhizophora apiculata</i>)	Sampel diencerkan dalam etanol; pengukuran absorbansi pada $\lambda_{maks} \pm 280$ nm	Ekstrak menunjukkan aktivitas antibakteri terhadap <i>Streptococcus mutans</i> .
6	(6)	Infusa daun sereh wangi (<i>Cymbopogon winterianus</i>)	Sampel dianalisis menggunakan spektrofotometer UV-Vis pada $\lambda_{maks} \pm 270$ nm	Infusa daun sereh memiliki potensi sebagai antibakteri pada sediaan obat kumur.
7	(7)	Ekstrak daun selasih (<i>Ocimum basilicum</i>)	Sampel dilarutkan dalam etanol; analisis pada $\lambda_{maks} \pm 275$ nm	Hasil menunjukkan aktivitas antibakteri yang baik terhadap bakteri penyebab karies.
8	(8)	Kombinasi ekstrak serai dan kemangi	Sampel diencerkan dalam pelarut etanol; analisis $\lambda_{maks} \pm 280$ nm	Kombinasi ekstrak menunjukkan potensi sebagai mukolitik dalam sediaan sirup obat batuk.
9	(9)	Tablet metode kempa langsung	Sampel dilarutkan dalam pelarut etanol; pengukuran λ_{maks} zat aktif	Metode kempa langsung menghasilkan tablet dengan mutu fisik yang baik.
10	(10)	Tablet granulasi basah	Sampel dianalisis menggunakan spektrofotometer UV-Vis pada $\lambda_{maks} \pm 270$ nm	Granulasi basah meningkatkan homogenitas dan kestabilan sediaan tablet.
11	(11)	Tablet effervescent	Sampel dilarutkan dalam aquadest sebelum pengukuran UV-Vis	Tablet effervescent memiliki pelepasan zat aktif yang cepat dan stabil.
12	(12)	Tablet hisap ekstrak bengkuang (<i>Pachyrhizus erosus</i>)	Sampel dilarutkan dalam etanol; analisis pada $\lambda_{maks} \pm 280$ nm	Variasi Avicel PH 101 mempengaruhi kekerasan dan waktu larut tablet.

13	(13)	Formulasi sediaan farmasi baru	Sampel dianalisis menggunakan spektrofotometer UV-Vis pada λ_{maks} zat aktif	Pengembangan formulasi menunjukkan stabilitas yang baik dan kualitas sediaan meningkat.
14	(14)	Sediaan oral liquid	Sampel diencerkan dengan aquadest; pengukuran pada $\lambda_{maks} \pm 270$ nm	Stabilitas dipengaruhi oleh kompatibilitas bahan dalam formulasi.
15	(15)	Tablet salut film	Sampel dilarutkan dalam etanol; analisis pada $\lambda_{maks} \pm 275$ nm	Salut film meningkatkan perlindungan zat aktif dan stabilitas obat.
16	(16)	Tablet atorvastatin	Sampel dilarutkan dalam metanol; pengukuran $\lambda_{maks} \pm 246$ nm	Tablet menunjukkan kestabilan kadar obat selama penyimpanan.
17	(17)	Formulasi tablet dengan variasi eksipien	Sampel dianalisis menggunakan spektrofotometer UV-Vis pada λ_{maks} zat aktif	Eksipien berpengaruh terhadap kualitas dan kestabilan tablet.
18	(18)	Tablet pelepasan terkendali	Sampel dilarutkan dalam etanol; analisis pada $\lambda_{maks} \pm 275$ nm	Sistem pelepasan terkendali meningkatkan efektivitas terapi obat.
19	(19)	Polimer sintesis pada sediaan farmasi	Sampel dianalisis menggunakan spektrofotometer UV-Vis	Polimer berperan dalam stabilitas dan pelepasan zat aktif.
20	(20)	Sediaan farmasi berbahan alam	Sampel ekstrak dilarutkan dalam etanol; analisis pada $\lambda_{maks} \pm 280$ nm	Bahan alam berpotensi sebagai bahan aktif farmasi dan kosmetik.
21	(21)	Formulasi obat anak	Sampel dianalisis menggunakan spektrofotometer UV-Vis pada λ_{maks} zat aktif	Pengembangan formulasi meningkatkan keamanan dan efektivitas obat anak.
22	(22)	Berbagai bentuk sediaan farmasi	Analisis spektrofotometri pada rentang 200–400 nm	Metode UV-Vis efektif untuk identifikasi senyawa aktif.
23	(23)	Stabilitas sirup obat	Sampel diencerkan dengan aquadest; analisis pada λ_{maks} zat aktif	Stabilitas dipengaruhi oleh pH, viskositas, dan kondisi penyimpanan.
24	(24)	Tablet dengan variasi eksipien	Sampel dilarutkan dalam pelarut etanol; analisis pada $\lambda_{maks} \pm 270$ nm	Variasi eksipien mempengaruhi mutu fisik dan pelepasan zat aktif tablet.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai formulasi dan evaluasi sediaan obat ini menunjukkan bahwa variasi Berdasarkan analisis terhadap 24 jurnal yang membahas penggunaan metode spektrofotometri UV-Vis dalam penelitian sediaan farmasi, dapat disimpulkan bahwa metode UV-Vis merupakan salah satu teknik analisis yang banyak digunakan untuk menentukan kadar senyawa aktif, menguji stabilitas, serta mengevaluasi kualitas berbagai bentuk sediaan farmasi seperti tablet, sirup, gel, dan obat kumur. Metode ini bekerja dengan mengukur nilai absorbansi larutan pada panjang gelombang maksimum (λ_{maks}) tertentu yang berkaitan dengan karakteristik senyawa yang dianalisis.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan pelarut seperti etanol, metanol, maupun aquadest sering digunakan dalam proses preparasi sampel sebelum dilakukan pengukuran. Rentang panjang gelombang yang umum digunakan berada pada kisaran 200–400 nm, tergantung pada jenis senyawa aktif yang dianalisis. Selain itu, parameter analisis seperti linearitas, presisi, akurasi, batas deteksi (LOD), dan batas kuantitasi (LOQ) digunakan untuk memastikan bahwa metode yang digunakan memiliki validitas dan sensitivitas yang baik.

Secara umum, metode spektrofotometri UV-Vis terbukti efektif, sensitif, dan relatif mudah digunakan dalam analisis senyawa aktif pada berbagai sediaan farmasi. Oleh karena itu, metode ini masih menjadi salah satu metode analisis yang penting dalam penelitian dan pengembangan produk farmasi untuk menjamin kualitas, keamanan, dan efektivitas sediaan obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta motivasi selama proses penelitian dan penyusunan naskah ilmiah ini. Bantuan dan kerja sama yang diberikan sangat berarti dalam kelancaran pelaksanaan penelitian hingga selesainya penulisan karya ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

1. Rusli, Doddy, Kiki Amelia, dan Sekar Gading Setia Sari. “Formulasi dan Evaluasi Sediaan Gel Ekstrak Daun Kelor (*Moringa Oleifera* Lam.) Dengan Variasi NaCMC Sebagai Basis.” *Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi* 6, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.61685/jibf.v6i1.72>.
2. Hanuf Nuzzaibah, dan Nur Ermawati. “Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Sirup Antipiretik Ekstrak Daun Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* L.).” *Jurnal Medika Nusantara* 1, no. 2 (2023): 25–39. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i2.272>.
3. Dwi Stiyani, Nina, Desy Nawangsari, dan Galih Samodra. “Formulasi dan Evaluasi Sediaan Tablet Hisap Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) dengan Perbandingan Manitol-Sukrosa.” *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia* 8, no. 2 (2022): 252–61. <https://doi.org/10.35311/jmpi.v8i2.250>.
4. Handayani, Retty, Nurul Auliasari, dan Hisni Uswatun Hasanah. “Formulasi dan Evaluasi Sediaan Tablet Hisap dari Ekstrak Etanol Biji Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) Java Preanger sebagai Antioksidan.” *Jurnal Ilmiah Manuntung* 8, no. 1 (2022): 82–88. <https://doi.org/10.51352/jim.v8i1.496>.
5. Novia, Devi, Gina Lestari, dan Rendi Adi Saputra. “Formulasi Sediaan Obat Kumur dari Ekstrak Daun Mangrove (*Rhizophora apiculata* Blume) serta Uji Aktivitas Antibakteri *Streptococcus mutans*.” *SINTA Journal (Science, Technology, and Agricultural)* 3, no. 2 (2022): 87–96. <https://doi.org/10.37638/sinta.3.2.87-96>.
6. Sapitri, Alfi, dan Ulfayani Mayasari. “Formulasi Sediaan Obat Kumur dari Infusa Daun Sereh Wangi (*Cymbopogon Winterianus* Jowitt Ex Bor).” *Jurnal Health Sains* 2, no. 3 (2021): 286–93. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i3.132>.
7. Oktaviani, Adel Fina, St. Rahmatullah, dan Dwi Bagus Pambudi. “Formulasi Sediaan Obat Kumur Ekstrak Etanol Daun Selasih (*Ocimum basilicum* L.) sebagai Uji Aktivitas Antibakteri *Streptococcus mutans*.” *Jurnal Ilmiah JOPHUS* 3, no. 01 (2021): 1–9. <https://doi.org/10.46772/jophus.v3i01.518>.

8. Rahayu, Yuni Puji, Nawafila Februyani, dan Moh Mu'alliful Ilmi. *Formulasi Sediaan Sirup Obat Batuk Mukolitik Ekstrak Serai Dapur (Cymbopogon citratus) dan Kemangi (Ocimum basilicum)*. 2023.
9. Aura Nasyafa, Novita Indira Sari, Lili Sa'adah, Nur Asyifa Ramadhanti, dan Tiara Maulida. "Formulasi dan Evaluasi Sediaan Tablet dengan Metode Kempa Langsung." *Jurnal Sains Farmasi dan Kesehatan* 2, no. 2 (2024): 109–13. <https://doi.org/10.62379/jfkes.v2i2.1790>.
10. Jaida Rahma, Alya Puspita Dewi, Septia Miranti, Hendri Anugrah Wibowo, dan Nabila Syifa Firdaus. "Formulasi Sediaan Tablet dan Evaluasi dari Jenis Zat Aktif dengan Metode Granulasi Basah." *Jurnal Sains Farmasi dan Kesehatan* 2, no. 2 (2024): 114–17. <https://doi.org/10.62379/jfkes.v2i2.1791>.
11. Patel, Salim G., dan M. Siddaiah. "Formulation and Evaluation of Effervescent Tablets: A Review." *Journal of Drug Delivery and Therapeutics* 8, no. 6 (2018): 296–303. <https://doi.org/10.22270/jddt.v8i6.2021>.
12. Roni, Abdul, dan Salsabiela Dwiudrisa Suyudi. *Optimasi Formulasi Tablet Hisap Ekstrak Bengkuang (Pachyrhizus erosus) dengan Variasi Komposisi Bahan Pengisi Avicel PH 101*. 2026.
13. Salsabila, Najmah, dan Rifqi Ferry Balfas. *Pengembangan dan Evaluasi Sediaan Farmasi Baru: Tinjauan Literatur*. 2026.
14. Qomara, Windi Fresha, Ida Musfiroh, dan Rina Wijayanti. "Review: Evaluasi Stabilitas dan Inkompatibilitas Sediaan Oral Liquid." *Majalah Farmasetika* 8, no. 3 (2023): 209. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v8i3.44346>.
15. Shara, Ayu, Rheina Febby Triani, Devy Artanti Nurmalasari, Dewi Rahmawati, dan Dzakiya Zhihrotul Wida. *Review Artikel: Formulasi dan Evaluasi Sediaan Tablet Salut Film*. 2025.
16. Aulia, Reihan Zalza. *Review Artikel: Formulasi Evaluasi dan Stabilitas Sediaan Tablet Atorvastatin*.
17. Nur'assyfa, Fayza Nindya, Muhammad Romansyah Khatami, Rifka Annisa, Gabriyuvela Gabriyuvela, Handayani Udin, dan Nor Latifah. "Review: Analisis Peranan Eksiipien dalam Formulasi Tablet: Tinjauan Literatur untuk Meningkatkan Kualitas Sediaan Farmasi." *Jurnal Penelitian Inovatif* 4, no. 4 (2024): 2523–38. <https://doi.org/10.54082/jupin.990>.
18. Fatma, Ira Dwi, Yuni Kartika, Raden Roro Maryana Ulfah, Muhammad Dodit Rinaldi, Reza Pratama, dan Muhamad Reza Pahlevi. "Review: Formulasi dan Evaluasi Tablet Pelepasan Tertunda dan Pelepasan Terkontrol." *Majalah Farmasetika* 9, no. 5 (2024): 472–88. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v9i5.56260>.
19. Balqis, Saffana Aura, Nyimas Fathiya Aini, Nur Halisyah, Fathiya Rizki Aninda, dan Giovana Zola. *Review: Polimer Sintetis yang Digunakan pada Sediaan Farmasi*.
20. Safitri, Elena Miawi, Fatimah Febri Allzahra, Fina Fazila, dkk. *Tinjauan Literatur: Formulasi dan Evaluasi Sediaan Farmasi serta Kosmetik Berbasis Bahan Alam*. 2025.
21. Ramadhana, Aslamnur Fikri, dan Rini Hendriani. "Masalah dan Pengembangan Formulasi Obat untuk Bentuk Dosis Anak-Anak." *Farmasetika.com* 4, no. 4 (2019). <https://doi.org/10.24198/farmasetika.v4i4.23064>.
22. Sandeep, Balid Shubham, Bajad Sumit, Shirsat Gaurav, Aboli K. Puranik, dan Sanjay Ingale. *A Review on Pharmaceutical Dosage Form and Its Recent Advancement*.

23. Eprariana, Eprariana, Fiona Maulidia, dan Cheina Nazerina Yoshi. "Evaluasi Stabilitas Obat Sirup: Tinjauan Ilmiah Parameter Organoleptik, pH, dan Viskositas." *Sciences and Clinical Pharmacy Research Journal* 2, no. 2 (2025): 13. <https://doi.org/10.47134/scpr.v2i2.4604>.
24. Febiyanti, Dewi, Fathiyah Qonitah, Tasya Ruliana Dewi, dkk. "Artikel Review: Pengaruh Pemilihan Eksipien terhadap Formulasi dan Mutu Fisik Tablet Hisap." *Jurnal Farmasi Teknologi Sediaan dan Kosmetika* 2, no. 2 (2025): 69–93. <https://doi.org/10.70075/jftsk.v2i2.219>.